

PENINGKATAN MUTU DAN RELEVANSI PERGURUAN TINGGI MELALUI TRACER STUDY

Wahyuddin

Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar
wahyu@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Sesuai dengan Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu **“Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka, Unggul, Terpercaya dan Mandiri pada Tahun 2024”** yang dituangkan dalam Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2012-2016, maka Universitas Muhammadiyah Makassar berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kapasitas dan mutu manajemen agar dapat tercapai prinsip *“good university governance”* dalam menjalankan praktek-praktek manajemen yang sehat dan bermutu. Sejalan dengan itu, salah satu kegiatan yang wajib dilakukan adalah Tracer study yang dipahami sebagai survei alumni dilaksanakan perguruan tinggi dengan tujuan menggali informasi yang berkaitan dengan perjalanan lulusan. Informasi yang didapat dari tracer study sangat berguna untuk berbagai evaluasi hasil pendidikan tinggi, penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi dan relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), dan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyerapan, proses, dan posisi lulusan dalam dunia kerja, evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas mutu lembaga pendidikan tinggi dan penyempurnaan kurikulum Universitas Muhammadiyah Makassar, serta untuk menyediakan informasi mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders).

Metode yang digunakan yaitu penelitian jenis deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, populasi yaitu Lulusan Unismuh Makassar Tahun 2014 sebanyak 3.891 dengan jumlah sampel sebanyak 772 yang diambil secara acak dengan teknik pengambil sampel secara kebetulan, teknik pengumpulan data melalui kusioner, wawancara, dan pengisian form tracer study secara on line dengan teknik analisis data secara analisis deskriptif. Hasil penelitian bahwa kecenderungan mahasiswa nanti akan mencari pekerjaan pada saat mereka telah selesai dan sudah menerima ijazah, mahasiswa cenderung fokus pada penyelesaian kuliah baru akan mencari pekerjaan; Cara terbaik lulusan untuk mencari pekerjaan yaitu melalui relasi, melalui media cetak, dan berwirausaha; masa tunggu lulusan sebagian besar kurang dari enam bulan; rata-rata perusahaan/instansi/institusi yang dilamar sebelum memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 2,39; keterserapan lulusan dengan jumlah responden yang bekerja sebanyak 83,16% yang bekerja di perusahaan swasta, usaha sendiri, dan instansi pemerintah; Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.936.445,-. Hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan yaitu sebagian besar sangat erat dan erat, namun masih tetap ada cukup erat, kurang erat, dan tidak sama sekali. Tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan yaitu setingkat lebih tinggi, tingkat yang sama, namun masih ada setingkat lebih rendah, dan tidak perlu pendidikan tinggi, pekerjaan sekarang sudah sesuai dengan pendidikan, pekerjaan saat ini lebih menarik, dan masih ada yang bekerja karena lokasinya lebih dekat dari rumah. Kata Kunci : Mutu, Relevansi, Perguruan Tinggi, dan Tracer Study.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 dan peraturan perundang-undangan lainnya serta kecenderungan perkembangan kebijakan tentang pendidikan tinggi yang menekankan

pada mutu dan akuntabilitas publik institusi perguruan tinggi, oleh karena itu menjadi kewajiban dalam pengelolaan Perguruan Tinggi harus sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi didedikasikan untuk: (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya, serta (3) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perguruan tinggi sebagai lembaga melaksanakan fungsi tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengelola ipteks. Untuk menopang dedikasi dan fungsi tersebut, perguruan tinggi harus mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu secara terus menerus, baik masukan, proses maupun keluaran berbagai program dan layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik, perguruan tinggi harus secara aktif membangun sistem penjaminan mutu internal. Untuk membuktikan bahwa sistem penjaminan mutu internal telah dilaksanakan dengan baik dan benar, perguruan tinggi harus diakreditasi oleh lembaga penjaminan mutu eksternal. Dengan sistem penjaminan mutu yang baik dan benar, perguruan tinggi akan mampu meningkatkan mutu, menegakkan otonomi, dan mengembangkan diri sebagai institusi akademik dan kekuatan moral masyarakat secara berkelanjutan.

Universitas Muhammadiyah Makassar, merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu **"Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka, Unggul, Terpercaya dan Mandiri pada Tahun 2024"** yang dituangkan dalam Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2016-2020, maka Universitas Muhammadiyah Makassar berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kapasitas dan mutu manajemen agar dapat tercapai prinsip *"good university governance"* dalam menjalankan praktek-praktek manajemen yang sehat dan bermutu. Sejalan dengan itu, salah satu kegiatan yang wajib dilakukan adalah *tracer study* yang dipahami sebagai survei alumni dilaksanakan perguruan tinggi dengan tujuan menggali informasi yang berkaitan dengan perjalanan lulusan. Informasi yang didapat dari tracer study sangat berguna untuk berbagai evaluasi hasil pendidikan tinggi, penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi dan relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi. untuk mengetahui penyerapan, proses, dan posisi lulusan dalam dunia kerja agar kemudian dapat menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja serta membantu program pemerintah dalam rangka memetakan dan menyelaraskan kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi yang diperoleh dari perguruan tinggi.

Berdasarkan kenyataan yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar, *tracer study* masih dilakukan secara sendiri-sendiri oleh masing-masing fakultas dan program studi serta dilakukan oleh PLPIK Unismuh Makassar tetapi belum terstruktur dengan baik dan belum diprogramkan secara berkesinambungan serta hasilnya belum dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan Universitas. Akar permasalahan dari hasil analisis evaluasi diri adalah belum berjalannya sistem *tracer study* yang baik.

B. Tinjauan Pustaka

1. Mutu Perguruan Tinggi

Mutu pendidikan Tinggi adalah perangkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan Tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Untuk menjamin mutu pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), kegiatan sistemik penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi

di perguruan tinggi oleh perguruan tinggi sendiri secara berkelanjutan (*continuous improvement*) perlu dilakukan.

Dalam Permenristek Dikti nomor 44 Tahun 2015 dijelaskan bahwa Standar Nasional Penelitian adalah kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor, Standar Nasional Pendidikan terdiri atas: a. standar kompetensi lulusan; b. standar isi pembelajaran; c. standar proses pembelajaran; d. standar penilaian pembelajaran; e. standar dosen dan tenaga kependidikan; f. standar sarana dan prasarana pembelajaran; g. standar pengelolaan pembelajaran; dan h. standar pembiayaan pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) (1) Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: a. standar isi; b. standar proses; c. standar kompetensi lulusan; d. standar pendidik dan tenaga kependidikan; e. standar sarana dan prasarana; f. standar pengelolaan; g. standar pembiayaan; dan h. standar penilaian pendidikan.

Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi dilakukan atas dasar penjaminan mutu internal, penjaminan mutu eksternal, dan perijinan penyelenggaraan program. Penjaminan mutu internal adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh institusi perguruan tinggi dengan cara yang ditetapkan perguruan tinggi pelaksana. Parameter dan metoda mengukur hasil ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai visi dan misinya. Dengan menjalankan penjaminan mutu internal, maka institusi pendidikan tinggi sebaiknya melakukan evaluasi internal disebut evaluasi diri secara berkala. Evaluasi diri dimaksudkan untuk mengupayakan peningkatan kualitas berkelanjutan. Sedangkan Penjaminan mutu eksternal adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh badan akreditasi seperti BAN-PT atau lembaga lain dengan cara yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi yang melakukan. Parameter dan metoda mengukur hasil ditetapkan oleh lembaga akreditasi yang melakukan. Lembaga akreditasi mewakili masyarakat sehingga sifatnya mandiri. Akreditasi oleh lembaga akreditasi dimaksudkan untuk melakukan evaluasi eksternal untuk menilai kelayakan program institusi pendidikan tinggi. Selain menilai kelayakan program, akreditasi juga dimaksudkan untuk pemberian saran peningkatan dalam mengupayakan peningkatan kualitas berkelanjutan. Penjaminan mutu eksternal selanjutnya disebut akreditasi.

2. Relevansi Perguruan Tinggi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 943) relevansi diartikan sebagai "Hubungan; kesesuaian; kaitan dengan tujuan; berguna secara langsung dengan apa yang dibutuhkan". Sebagai ajektif, relevansi berarti "(1) terkait dengan apa yang sedang terjadi atau dibahas, (2) benar dan atau sesuai untuk tujuan tertentu. Sebagai kata benda berarti tingkat keterkaitan atau kebermaknaan sesuatu dengan apa yang terjadi atau dibahasnya. "Relevansi pendidikan adalah tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil keluaran program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif yang didukung oleh ketepatan unsur masukan, proses dan keluaran" (Panduan Akreditasi, 2004). Relevansi pendidikan tinggi bagi mahasiswa terkait dengan lulusan yang akan menyesuaikan diri dengan dan berpartisipasi dalam dunia kerja nantinya.

Relevansi pendidikan dapat dikaitkan dengan tingkat kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan alumni,, relevansi/kesesuaian tersebut dapat ditunjukkan dengan profil pekerjaan, jabatan/beban kerja, tingkat penghasilan/gaji dan mata kuliah yang bermanfaat/ mendukung pekerjaan para alumni dalam dunia kerja.

Menurut Rhiza S. Sadjad (2002) "Relevansi merupakan komponen yang terpenting karena merupakan faktor yang menentukan eksistensi dari lembaga pendidikan yang bersangkutan". Suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika

seluruhnya atau setidaknya sebagian besar lulusannya dapat dengan cepat diserap oleh lapangan kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat stratanya, baik di tingkat lokal, nasional mau pun internasional. Tentu saja tingkat penyerapan oleh lapangan kerja ini amat tergantung pada mutu lulusan, yang terbangun dari tingginya keterpaduan unsure ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan dari lulusan itu sendiri. Dalam berbagai kasus, komponen kualitas relevansi sering ditafsirkan secara kurang tepat dengan diukur berdasarkan tingkat permintaan masyarakat akan jenis-jenis pendidikan tertentu.

Kualitas dan relevansi serta kompetensi merupakan tiga aspek pendidikan tinggi yang saling berkaitan dan mempunyai kontribusi langsung pada peningkatan daya saing bangsa dalam bidang sumber daya manusia. Kompetisi pencari kerja dari lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang semakin ketat menuntut perhatian penyelenggara pendidikan tinggi untuk selalu melakukan penyesuaian kurikulum. Peningkatan relevansi pendidikan ini sebaiknya menjadi sasaran dari peningkatan kualitas yang terus menerus sebagai bagian dari suatu sistem penjaminan mutu perguruan tinggi secara keseluruhan.

Relevansi yang mencakup peningkatan keterserapan lulusan, peningkatan kualitas lulusan, relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar. Relevansi adalah adanya kesesuaian antara program yang diselenggarakan dengan kebutuhan nasional maupun global. Kesuksesan peningkatan relevansi dapat diukur dari kemampuan institusi PTS untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja.

3. Tracer Study

Tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan 2 (dua) tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja. *Tracer study* juga dapat memberikan informasi mengenai output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.

Tracer study dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Disamping itu tracer study juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Dalam rangka pengembangan PT, tracer study berperan penting, sebagai tahap awal pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang baru, misalnya. Tracer study pun menjadi salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan juga kelengkapan dokumen evaluasi diri yang diperlukan dalam pengajuan proposal melalui Kemristekdikti. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, tracer study yang dilakukan PT masih sangat bervariasi dari segi kualitas. Pemanfaatan informasi yang diperoleh pun belum optimal. Akreditasi di level fakultas dan program studi menyebabkan pelaksanaan tracer study di tingkat PT tidak dilaksanakan sehingga gambaran utuh ditingkat PT atau antar-PT tidak tersedia.

Tracer study adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). Istilah lain yang juga sering digunakan adalah "*Graduate Surveys*", "*Alumni Researches*", dan "*Follow-up Study*". Tracer study dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan Tracer Study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan

dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan antara 1-3 tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui :

- a. *Outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi.
- c. Proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi.
- d. Input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.

Di samping itu tracer study juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

4. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Ali Muhson, dkk. 2012. Dengan hasil penelitian bahwa Pendidikan harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja karena persentase penganggur di kalangan terdidik terus meningkat. Penelitian ini menemukan bahwa jenis pekerjaan pertama lulusan yang paling dominan adalah guru swasta, pegawai swasta dan tenaga pengajar/tutor, sedangkan jenis pekerjaan sekarang lulusan didominasi sebagai guru swasta, pegawai swasta dan guru negeri. Tingkat relevansi dilihat dari jenis pekerjaan termasuk kategori cukup karena separo lebih lulusan bekerja di bidang pendidikan, sementara itu jika dilihat dari mata pelajaran yang diampu juga sangat relevan karena sebagian besar alumni mengajar IPS, Ekonomi dan Kewirausahaan.
- b. Nuryake Fajaryati dkk, 2015 dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 88%, sementara lainnya membutuhkan waktu selama lebih dari 18 bulan sebanyak 7%, rentang 6 - 12 bulan sebanyak 3%, dan rentang 13 - 18 bulan sebanyak 2%. Mengenai penyelenggaraan dan mutu layanan, alumni memberikan penilaian baik dari persepsi semua aspek, namun dibutuhkan peningkatan dari segi SDM maupun fasilitas sarana dan prasarana. Pengguna alumni menilai bahwa kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dari segi aspek integritas, profesionalisme, penggunaan TI, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri sangat baik, namun masih kurang dalam penggunaan bahasa, khususnya bahasa Inggris.
- c. Said Hasan Basri, 2011 dengan hasil penelitian bahwa Alumni sebagai produk akhir yang dihasilkan perguruan tinggi keberadaannya berperan penting bagi kualitas dan eksistensi dari perguruan tinggi yang meluluskannya. Oleh sebab itu, upaya strategis dalam rangka memperhatikan keberadaan alumni ini harus dilakukan, karena selain menjadi sasaran mutu sebuah perguruan tinggi, alumni juga menjadi media evaluasi dan tolak ukur kesuksesan sebuah perguruan tinggi. Fakultas Dakwah sebagai salah satu unit dari UIN Sunan Kalijaga, hendaknya juga melakukan upaya strategis melalui penelitian pelacakan alumni, menjalin hubungan dan kerjasama dengan alumni, serta mempersiapkan calon alumni yang kompeten dan berkualitas. Ketiga langkah strategis ini dapat menjadi solusi bagi eksistensi Fakultas Dakwah sebagai penyelenggara pendidikan yang terpercaya, unggul dan terkemuka dalam pandangan stakeholder.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyerapan, proses, dan posisi lulusan dalam dunia kerja agar kemudian dapat menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja.
- b. Untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas mutu lembaga pendidikan tinggi dan penyempurnaan kurikulum Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Untuk menyediakan informasi mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana, 2004: 64). Variabel yang diamati adalah masah transisi lulusan, pekerjaan sekarang, relevansi vertikal dan horizontal, dan kompetensi lulusan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni-Oktober 2016.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2014 sebanyak 3.891 Orang.

C. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 772 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara kebetulan yang didapat dari anggota populasi mulai dari Bulan Juni-Oktober 2016

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, dan pengisian angket secara on line.
2. Data Sekunder, merupakan hasil dari telaah rujukan yang diperoleh dari berbagai referensi atau hasil penelitian, artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan atau angket yang disebarkan langsung kepada responden.
2. Melalui angket tracer study secara on line melalaui website unismuh.ac.id. dan melalui media social facebook tracer studyunismuhmakassar.
3. Menghubungi langsung responden/wawancara melalui telepon selular.

F. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data sebagai beriuat:

1. Tabulasi data yaitu proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis.

2. Analisis data dengan bantuan program excel. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Suryoatmono (2004:18) menyatakan Statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.

HASIL PENELITIAN

A. Masa Transisi Lulusan

Masa transisi lulusan dapat digambarkan bahwa :

- a. Waktu lulusan mulai mencari pekerjaan yaitu 89,51% mencari pekerjaan setelah wisuda dengan mean 2,56 bulan, 4,66% sebelum wisuda dengan mean 5 bulan dan 5,83% tidak mencari pekerjaan.
- b. Cara lulusan mencari pekerjaan yaitu dengan melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) sebanyak 47,26%, melalui iklan di koran/majalah, brosur sebanyak 18,2%, membangun bisnis sendiri sebanyak 7.40%, dan lain-lain sebanyak 28.06%.
- c. Rata-rata waktu yang dihabiskan (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 2.65 Bulan dngan 97.15% Sudah mendapatkan pekerjaan dan 2.85% sampai saat ini belum meperoleh pekerjaan.
- d. Rata-rata perusahaan/instansi/institusi yang dilamar (lewat surat atau e-mail) sebelum memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 2,39 perusahaan.
- e. Rata-rata banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang merespons lamaran = 1,42 perusahaan dan rata-rata banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang mengundang untuk wawancara = 1,27 Perusahaan.

B. Pekerjaan Sekarang

- a. Jumlah responden yang bekerja sekarang sebanyak 83,16% dan yang tidak bekerja sebanyak 16,84%.
- b. Gambaran situasi sekarang bagi yang tidak bekerja yaitu yang masih belajar/melanjutkan kuliah profesi atau pascasarjana sebanyak 21,54%, yang menikah sebanyak 10,77%, yang sedang mencari pekerjaan sebanyak 27,69%, dan yang lainnya sebanyak 40%.
- c. Jenis perusahaan/instansi/institusi tempat bekerja yaitu pemerintah sebanyak 16,67%, perusahaan swasta sebanyak 53,43%, dan wiraswasta/perusahaan sendiri sebanyak 29,91%.
- d. Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.936.445,- dengan distribusi gaji yaitu gaji antara 200.000,- 2.200.000,- sebanyak 52,96%, gaji antara 2.300.000 - 5.000.000,- sebanyak 46,73%, dan gaji di atas 5 juta = 0.31%.

C. Keselarasan Vertikal dan Horisontal

- a. Hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan yaitu sangat erat sebanyak 27,72%, erat sebanyak 49,09%, cukup erat sebanyak 5,31%, kurang erat sebanyak 0,65%, tidak sama sekali sebanyak 0,39%, dan yang tidak bekerja sebanyak 16,84%.
- b. Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan yaitu setingkat lebih tinggi sebanyak 19,69%, tingkat yang sama sebanyak 62,56%, setingkat lebih rendah sebanyak 0,26%, tidak perlu pendidikan tinggi sebanyak 0,65%, dan tidak bekerja sebanyak 16,84%.
- c. Jika pekerjaan anda saat ini tidak sesuai dengan pendidikannya, alas an mengapa mengambilnya yaitu pertanyaan tidak sesuai; pekerjaan sekarang sudah sesuai dengan pendidikan saya sebanyak 37,90%, pekerjaan saat ini lebih menarik sebanyak 17,95%, pekerjaan saat ini lokasinya lebih dekat dari rumah sebesar 12,57%, dan lain-lain sebanyak 31,58%.

D. Kompetensi

Pada saat lulus, tingkat kompetensi di kuasai rata-rata 3,27, dan pada saat lulus, kontribusi perguruan tinggi dalam hal kompetensi rata-rata 3,28.

Jumlah Target Populasi (a) = 3,891, Jumlah populasi tidak berkontak (b) 2,841 ; Target Subjek (c=a-b) = 1,050; Jumlah Responden (d) = 772; Gross Response Rate $\{e=(d/a)*100\}$ 19.84; Net Response Rate $\{f=(d/c)*100\}$ = 73,52; Completion Rate $\{\text{Subjek yang mengisi kusioner lengkap dari total responden (d)}\}= 772$.

PEMBAHASAN

Hasil tracer studi dapat dijelaskan bahwa waktu lulusan mulai mencari pekerjaan yaitu 89,51% mencari pekerjaan setelah wisuda dengan mean 2,56 bulan, 4,66% sebelum wisuda dengan mean 5 bulan dan 5,83% tidak mencari pekerjaan, hal ini dapat diartikan bahwa kecenderungan mahasiswa nanti akan mencari pekerjaan pada saat mereka telah selesai dan sudah menerima ijazah, mahasiswa cenderung fokus pada penyelesaian kuliah baru akan mencari pekerjaan. Dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang mencoba mencari pekerjaan sebelum mereka selesai wisuda.

Cara lulusan mencari pekerjaan yaitu dengan melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) sebanyak 47,26%, melalui iklan di koran/majalah, brosur sebanyak 18,2%, membangun bisnis sendiri sebanyak 7.40%, dan lain-lain sebanyak 28.06%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa cara terbaik lulusan untuk mencari pekerjaan yaitu melalui relasi keluarga, teman, dan lain-lain, ini menandakan bahwa kecenderungan pengguna lulusan itu akan menerima calon calon tenaga kerja atas dasar kekeluargaan (Nepotisme), dan pengguna lulusan untuk merekrut tenaga kerja tidak secara terbuka tetapi secara tertutup, ini dilihat dari yang mencari kerja melalui iklan di koran/majalah, brosur hanya sebanyak 18,2%. Disisi lain pilihan lulusan untuk bekerja yaitu melalui usaha dan bisnis sendiri. Ini merupakan alternative lulusan dalam membuka dan menciptakan lapangan kerja.

Rata-rata waktu yang dihabiskan (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 2.65 Bulan dengan 97.15% Sudah mendapatkan pekerjaan dan 2.85% sampai saat ini belum memperoleh pekerjaan, rata-rata perusahaan/instansi/institusi yang dilamar (lewat surat atau e-mail) sebelum memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 2,39 perusahaan, dan rata-rata banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang merespons lamaran sebanyak 1,42 perusahaan dan rata-rata banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang mengundang untuk wawancara sebanyak 1,27 Perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar sudah berada pada masa ideal untuk memperoleh pekerjaan atau tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan pekerjaan, namun masih tetap ada beberapa orang yang sudah dua tahun masa kelulusan, namun sampai saat ini belum mendapatkan pekerjaan pertamanya.

Dari segi keterserapan lulusan dengan jumlah responden yang bekerja sekarang sebanyak 83,16% dan yang tidak bekerja sebanyak 16,84% dengan gambaran situasi bagi yang tidak bekerja yaitu yang masih belajar/melanjutkan kuliah profesi atau pascasarjana sebanyak 21,54%, yang menikah sebanyak 10,77%, yang sedang mencari pekerjaan sebanyak 27,69%, dan yang lainnya sebanyak 40%.

Jenis perusahaan/instansi/institusi tempat bekerja yaitu pemerintah sebanyak 16,67%, perusahaan swasta sebanyak 53,43%, dan wiraswasta/perusahaan sendiri sebanyak 29,91%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa yang paling berkontribusi dalam menyiapkan lapangan kerja adalah dari pihak swasta, dan berwirausaha. Sementara dari instansi pemerintah relative kecil, ini diartikan bahwa pemerintah masih terbatas dalam penyediaan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi, sehingga pemerintah harus berupa keras untuk menyiapkan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi yang akan datang.

Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.936.445,- dengan distribusi gaji yaitu gaji antara 200.000,- 2.200.000,- sebanyak 52,96%, gaji antara 2.300.000 - 5.000.000,-

sebanyak 46,73%, dan gaji di atas 5 juta = 0.31%. ini dapat dijelaskan bahwa masih lebih dari 50% lulusan masih menerima atau mendapatkan pendapatan di bawah upah minimal regional Sulawesi Selatan, hal tersebut dikarenakan rendahnya pendapatan bagi tenaga kerja yang bekerja di Instansi pemerintahan, khususnya yang masih berstatus honorer.

Hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan yaitu sebagian besar sangat erat dan erat, namun masih tetap ada cukup erat, kurang erat, dan tidak sama sekali. Tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan yaitu setingkat lebih tinggi, tingkat yang sama, namun masih ada setingkat lebih rendah, dan tidak perlu pendidikan tinggi, pekerjaan sekarang sudah sesuai dengan pendidikan, pekerjaan saat ini lebih menarik, dan masih ada yang bekerja karena lokasinya lebih dekat dari rumah, hal ini masih perlu kajian dari perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan relevansi lulusannya. Selanjutnya dari segi kompetensi, tingkat kompetensi di kuasai rata-rata 3,27, dan pada saat lulus, kontribusi perguruan tinggi dalam hal kompetensi rata-rata 3,28.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ali Muhson, dkk. 2012 dengan hasil penelitian bahwa Pendidikan harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja karena persentase penganggur di kalangan terdidik terus meningkat. Dan hasil penelitian Said Hasan Basri, 2011 dengan hasil penelitian bahwa Alumni sebagai produk akhir yang dihasilkan perguruan tinggi keberadaannya berperan penting bagi kualitas dan eksistensi dari perguruan tinggi yang meluluskannya. Oleh sebab itu, upaya strategis dalam rangka memperhatikan keberadaan alumni ini harus dilakukan, karena selain menjadi sasaran mutu sebuah perguruan tinggi, alumni juga menjadi media evaluasi dan tolak ukur kesuksesan sebuah perguruan tinggi. Fakultas Dakwah sebagai salah satu unit dari UIN Sunan Kalijaga, hendaknya juga melakukan upaya strategis melalui penelitian pelacakan alumni, menjalin hubungan dan kerjasama dengan alumni, serta mempersiapkan calon alumni yang kompeten dan berkualitas. Ketiga langkah strategis ini dapat menjadi solusi bagi eksistensi Fakultas Dakwah sebagai penyelenggara pendidikan yang terpercaya, unggul dan terkemuka dalam pandangan stakeholder.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil tracer studi ini adalah:

1. Kecenderungan mahasiswa nanti akan mencari pekerjaan pada saat mereka telah selesai dan sudah menerima ijazah, mahasiswa cenderung fokus pada penyelesaian kuliah baru akan mencari pekerjaan; Cara terbaik lulusan untuk mencari pekerjaan yaitu melalui relasi, melalui media cetak, dan berwirausaha; masa tunggu lulusan sebagian besar kurang dari enam bulan; rata-rata perusahaan/instansi/institusi yang dilamar sebelum memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 2,39; keterserapan lulusan dengan jumlah responden yang bekerja sebanyak 83,16% yang bekerja di perusahaan swasta, usaha sendiri, dan instansi pemerintah; Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.936.445,-.
2. Hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan yaitu sebagian besar sangat erat dan erat, namun masih tetap ada cukup erat, kurang erat, dan tidak sama sekali. Tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan yaitu setingkat lebih tinggi, tingkat yang sama, namun masih ada setingkat lebih rendah, dan tidak perlu pendidikan tinggi, pekerjaan sekarang sudah sesuai dengan pendidikan, pekerjaan saat ini lebih menarik, dan masih ada yang bekerja karena lokasinya lebih dekat dari rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan:

1. Bagi pengguna lulusan, agar memberi nafkah/gaji bagi tenaga kerja minimal sesuai dengan Upah Minimal Regional, khususnya bagi tenaga kerja honorer di instansi pemerintahan.

2. Universitas Muhammadiyah Makassar, agar menyempurnakan kurikulum untuk peningkatan relevansi program studi dengan dunia kerja.
3. Universitas Muhammadiyah Makassar, agar melaksanakan tracer study bagi lulusan dan pengguna lulusan secara berkesinambungan sebagai dasar evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan. Nasional Balai Pustaka.
- Ali Muhson, 2012. Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja, *Jurnal Economia, Volume 8, Nomor 1, April 2012*.
- Panduan PHP-PTS, 2014. Direktorat Direktorat Kementerian Pembinaan (PHP-PTS): Mutu Pembelajaran dan Relevansi Tahun Anggaran 2014.
- Panduan PHTS, 2016. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2016.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nuryake Fajaryati dkk, 2015. Studi Penelusuran (*Tracer Study*) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 1, Oktober 2015*.
- Said Hasan Basri, 2011 Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah. *Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011*.
- Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs-und Hochschulforschung, Universität Kassel.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.